

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, dakwah merupakan kalimat *mashdar* dan bentuk *fi'ilnya* yaitu *da'a-yad'i-da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru dan memanggil. Sedangkan dakwah secara terminologi diungkapkan secara langsung oleh Allah SWT dalam ayat Al-Qur'an. Kata dakwah di dalam Al-Qur'an diungkapkan sekitar 198 kali yang tersebar dalam ayat 55 surat (176) ayat. Kata dakwah oleh Al-Qur'an digunakan secara umum. Di sisi lain, secara terminologi menurut para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang dakwah, misalnya Adi Sasono, secara normatif yakni mengajak manusia ke jalan kebaikan dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat atau merupakan transformasi sosial.¹ Banyak perbedaan pengertian tentang dakwah, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu mengajak pada kebaikan dan mencegah perkara yang buruk (*amar ma'ruf dan nahi munkar*).

Dakwah merupakan kewajiban bagi semua masyarakat muslim baik di Indonesia maupun masyarakat muslim di seluruh dunia, sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (Q.S An-Nahl ayat 125).²

Kata *Ud'u* yang berarti ajaklah / serulah merupakan *fi'il amar*, yang merupakan sebuah perintah dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada seluruh ummat Islam di dunia. Dalam ayat ini juga menjelaskan tentang tiga metode dakwah, yaitu

¹ Samsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), 6-8.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, 281.

dengan *al-hikmah* (memberi contoh teladan yang baik), *mau'idzah hasanah* (metode ceramah), dan juga *mujadalah* (berdiskusi dengan baik untuk mencapai mufakat).³

Dakwah memiliki beberapa unsur, yaitu subjek dakwah (*da'i*), media (*wasilah*), metode (*uslub*), materi (*mawdu'*), objek atau sasaran dakwah (*mad'u*), dan tujuan dakwah.⁴ Proses dakwah akan berjalan dengan baik jika lima unsur dalam dakwah ini mampu berposisi dengan benar. Seorang *da'i* menyampaikan materi dan metode yang sesuai dengan kondisi *mad'u*, dengan bantuan media dakwah untuk memperjelas materi dan mempermudah tercapainya tujuan dakwah.

Seorang *da'i* harus pandai memahami kondisi *mad'u*. Beda daerah ataupun beda kondisi, beda pula strategi dan metode yang digunakan. Oleh karena itu ilmu komunikasi sangatlah penting dan membantu *da'i* agar *mad'u* dapat memahami apa yang *da'i* sampaikan. Pemilihan strategi komunikasi bagi seorang *da'i* merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah, maka hasil dakwah yang diperoleh bisa fatal, terutama dalam segi waktu, materi dan tenaga.⁵ Seorang *da'i* harus menyiapkan strategi komunikasi sebelum menyampaikan dakwahnya. Karena jika salah langkah, maka apa yang disampaikan oleh *da'i* tidak diterima secara utuh. Bahkan bisa jadi seorang *mad'u* akan kehilangan kepercayaan terhadap *da'i*.

Selain memahami kondisi *mad'u*, seorang *da'i* juga harus memiliki konsep moderat (*washatiyah*) yang berarti keseimbangan atau tengah-tengah. Dalam Al-Qur'an dan hadis banyak dijelaskan tentang pentingnya sikap moderat, serta posisi umat Islam sebagai umat yang moderat dan terbaik. Zaman semakin modern dan berkembang, semakin banyak juga muncul aliran-aliran Islam radikal dan membahayakan perdamaian umat-umat beragama. Islam moderat dianggap mampu menjadi benteng atas munculnya paham Islam radikal dan paham lain yang memicu perpecahan bangsa. Umat Islam moderat mampu membaca situasi dan kondisi

³ Adri Efferi, 'Profesionalisasi Da'i di Era Globalisasi', *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2 (2013): 112.

⁴ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 65.

sehingga tidak mudah percaya dan gegabah dalam menerima sebuah ajaran baru.

Nahdlatul Ulama' (NU) merupakan organisasi keagamaan yang mengemban faham *Ahlussunnah Waljama'ah*. Bisa dikatakan bahwa Nahdlatul Ulama' adalah salah satu organisasi keagamaan yang menggunakan paham Islam moderat sebagai pedoman dakwahnya. Nahdlatul Ulama' didirikan pada 31 Januari 1926 di Surabaya oleh sekelompok ulama yang terkemuka pada saat itu. Tujuan didirikannya NU adalah untuk memperjuangkan kepentingan Islam tradisional. Pada saat itu tantangan yang dihadapi oleh kalangan tradisional datang dari kelompok modernis.⁶ Seiring berjalannya waktu, tantangan yang dihadapi Nahdlatul Ulama' tidak lagi berupa kalangan tradisional maupun modernis, akan tetapi tantangan yang kini dihadapi berupa munculnya aliran-aliran Islam radikal. Nahdlatul Ulama' memiliki beberapa banom dan memiliki tingkatan organisasi dari pusat hingga tingkat desa. Penelitian ini akan difokuskan kepada organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama' yang berada di wilayah Kecamatan Juwana atau sering disebut Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Juwana.

MWC NU Kecamatan Juwana akan menjadi obyek penelitian penulis, karena terdapat ciri khas khusus dari Kecamatan Juwana yang menjadi pembeda dari MWC NU di kecamatan lainnya. Hal ini dikarenakan beda daerah akan berbeda pula cara atau strategi untuk berdakwah. Perbedaan yang menurut penulis amati yaitu terdapat pada masyarakat yang masih fanatik dengan budaya Jawa dari nenek moyang, dan ada juga yang agamanya hanya sebatas KTP. Selain itu, di Kecamatan Juwana terdapat enam agama yang diakui oleh Negara Indonesia yaitu Islam, Kristen Katholik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Semuanya hidup dengan damai dan bisa merayakan hari raya masing-masing agama tanpa harus mengganggu agama lain. Munculnya aliran Islam radikal dan ajaran lain yang dikhawatirkan mengganggu perdamaian antar umat beragama di Kecamatan Juwana.

Melihat situasi dan kondisi ini, MWC NU Juwana tergugah untuk melakukan strategi komunikasi dakwah dalam menyebarkan

⁶ M. Mujibuddin SM, "Strategi Nahdlatul Ulama dalam Mempertahankan Posisi dan Legitimasi di Arena Islam Indonesia", *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 3, No. 1, (2019): 45, diakses pada tanggal 29 Desember 2019, <https://doi.org/10.21009/hayula.003.1.03>.

⁷ Hasil Observasi.

Islam Moderat di Kecamatan Juwana dengan memiliki beberapa alasan. Salah satunya adalah untuk menciptakan kedamaian antar umat beragama dan juga untuk menangkal aliran-aliran radikalisme yang memicu perpecahan dalam bermasyarakat.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi dakwah Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Juwana. Utamanya difokuskan pada strategi komunikasi dakwah dalam menyebarkan Islam moderat di Kecamatan Juwana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam moderat di Kecamatan Juwana?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam moderat di Kecamatan Juwana?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meneliti strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam moderat di Kecamatan Juwana.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam moderat di Kecamatan Juwana.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang akan diperoleh, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu dakwah, khususnya teori strategi komunikasi dakwah. Pengembangan teori strategi komunikasi dakwah dalam penelitian ini merupakan suatu kontribusi untuk lembaga dakwah dalam memperbaiki pola komunikasi dakwah islam dalam masyarakat. Manfaat teoritis lain dalam penelitian ini adalah pengembangan teori komunikasi dan penyiaran Islam yang diterapkan dalam dakwah dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan efektifitas pesan dalam dakwah Islam.

Untuk manfaat praktis dalam penelitian ini adalah bermanfaat bagi organisasi dakwah, masyarakat, dan juga peneliti lainnya. Hasil penelitian ini bagi para pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Juwana diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk merencanakan strategi komunikasi dakwah kepada masyarakat agar menjadi lebih baik lagi. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran strategi komunikasi dakwah oleh lembaga dakwah kepada masyarakat luas. Dan bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan dalam merencanakan strategi komunikasi dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai sarana untuk mempermudah melakukan penelitian ini, berikut penulis membuat sistematika pembahasan, diantaranya;

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dengan demikian dalam bab ini akan diuraikan mengenai masalah yang akan diteliti.

Bab II berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, sehingga memudahkan untuk menggali informasi dan pembahan sebagai sarana untuk pijakan dalam penelitian. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, serta kerangka berfikir untuk melakukan penelitian.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang akan menguraikan bentuk dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Analisis Data yang merupakan inti dari pencarian rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini disimpulkan temuan lapangan yang berhasil diteliti oleh peneliti. Bab ini juga terdapat saran-saran yang disampaikan peneliti kepada hasil temuan yang dihasilkan.